

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikatan pernikahan tidak sekedar menyatukan pasangan laki-laki dan wanita. Pernikahan adalah bertemunya seorang laki-laki dan seorang wanita ke dalam ikatan tali perjanjian yang sakral dengan menjunjung tinggi nilai adat dan agama. Dalam pernikahan ada sebuah komitmen, tanggung jawab, dan cita-cita untuk meneruskan generasi penerus bangsa membentuk keluarga yang sakinah, mawadah, dan warohmah. Untuk mencapai tujuan luhur ini, setiap pasangan perlu mempersiapkan dengan matang. Tidak hanya persiapan fisik, permodalan yang memadai, tetapi psikis atau mental, serta riwayat kesehatan dan kehidupan pribadi harus diperhatikan, karena ini merupakan faktor penting untuk memenuhi kebutuhan psikologis calon pengantin (Atoillah, 2012).

Calon pengantin (catin) yang akan segera menikah harus mempersiapkan banyak hal. Pasangan yang akan menikah sudah tidak asing dengan *premarital test* atau pemeriksaan kesehatan pranikah. Calon pengantin (catin) akan menjalani pemeriksaan kesehatan lengkap di sini. Salah satu syarat wajib yang harus diterapkan pemerintah adalah imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Tentunya, calon pengantin (catin) yang peduli kesehatan akan di vaksinasi untuk melawan Tetanus Toksoid (TT). Suntik ini direkomendasikan bagi calon pengantin (catin) wanita. Terdapat beberapa kendala dalam upaya pengendalian infeksi Tetanus Toksoid

(TT). Infeksi Tetanus Toksoid (TT) merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi. Program imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil telah dilaksanakan. Pada tahun 2017, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tentang Penyelenggaraan Imunisasi menetapkan bahwa perempuan usia subur dan ibu hamil termasuk kelompok yang membutuhkan imunisasi lebih lanjut. Imunitas tingkat lanjut adalah pengulangan imunitas dasar untuk menjaga tingkat imunitas dan memperpanjang umur perlindungan. Wanita usia subur (WUS) yang divaksinasi dengan vaksin Tetanus Toksoid (TT) berada pada kelompok usia 15-39 tahun, meliputi ibu hamil dan ibu tidak hamil (Kemenkes RI, 2019).

Menurut WHO (2019) Tetanus adalah penyakit yang tumbuh dengan cepat dan menyakitkan dengan tingkat kematian yang tinggi, tetapi biaya pencegahannya tidak mahal. Meskipun Tetanus Toksoid (TT) pertama kali dilisensikan sebagai vaksin pada tahun 1937, tetanus masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di banyak bagian dunia, dan sering kali berakibat fatal, bahkan di unit perawatan intensif modern. Tetanus disebabkan oleh bakteri yang tumbuh tanpa adanya oksigen, misalnya pada luka yang kotor atau tali pusar jika tidak dijaga kebersihannya. Terlepas dari lokasi geografis, spora *Clostridium tetani* ada di lingkungan. Ini dapat menghasilkan racun yang dapat menyebabkan komplikasi serius atau kematian. Tetanus dari ibu ke bayi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di 12 negara, terutama di Afrika dan Asia.

Imunisasi adalah suatu cara untuk secara aktif membangkitkan/meningkatkan kekebalan imunitas individu secara aktif terhadap suatu penyakit atau sakit ringan. Tetanus Neonatorum (TN) merupakan salah satu penyebab kematian neonatal di Indonesia, dan sekitar 40% kematian bayi terjadi pada periode neonatal. Salah satu cara yang digunakan Kementerian Kesehatan RI untuk memberantas tetanus adalah dengan mengimunisasi ibu hamil dengan Tetanus Toksoid (TT) (DepKes RI, 2012).

Menurut penelitian Nisa Khairan & Armi Yeltra (2012), penyebab kematian terbanyak adalah persalinan dan penanganan tali pusat yang tidak bersih, yaitu ibu hamil dan Tetanus Neonatorum (TN). Tetanus Neonatorum (TN) adalah tetanus pada bayi usia ke 3 dan 28 hari dari setelah lahir, sedangkan Tetanus Maternal (TM) biasa muncul 6 minggu setelah melahirkan. Ketika tetanus terjadi, angka kematiannya tinggi, terutamajika tidak ada perawatan yang tepat. Penelitian yang dilakukan di sejumlah negara berkembang menunjukkan bahwa imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dapat menurunkan angka kematian akibat Tetanus Neonatorum (TN) (WHO, 2012).

Kemenkes RI (2019), mengungkap bahwa cakupan imunisasi TT pada TT1 sampai dengan TT5 pada wanita usia subur masih tergolong sangat rendah yaitu kurang dari 10% dari jumlah seluruh WUS. Cakupan TT5 sebesar 0,02% tertinggi yaitu di provinsi Jawa Timur 51,61% dan terendah di Sumatra Utara sebesar 0,002%.

Data Jumlah cakupan imunisasi TT calon pengantin (catin) wanita tahun 2018 sebanyak 12.328 orang. Diantaranya yang melakukan imunisasi TT calon pengantin (catin) tertinggi di Kota Yogyakarta sebesar 7.901 orang dan yang terendah di Kabupaten Sleman sebanyak 4.427 orang yang melakukan imunisasi TT calon pengantin (catin) wanita yang terdiri dari 25 puskesmas (Data Profil Kesehatan Provinsi DIY, 2019).

Cakupan imunisasi TT calon pengantin (catin) wanita di Kabupaten Sleman (Dinkes Sleman Yogyakarta, 2019), jumlah yang mendaftar catin di Kabupaten Sleman sebanyak 6.168 orang, yang telah melakukan imunisasi TT catin wanita sebanyak 4.427 orang. Sudah mengalami kenaikan dari tahun 2018 yang hanya 2.999 orang yang melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) catin. Data Dinkes Sleman Tahun 2019 diketahui jumlah yang melakukan skrining imunisasi TT1 sebanyak 15 orang, TT2 sebanyak 16 orang, TT3 sebanyak 1.148 orang, dan TT4 sebanyak 640, kemudian TT5 sebanyak 4.427 orang. Dari 25 puskesmas yang ada di Kabupaten Sleman Yogyakarta yang memiliki cakupan imunisasi TT catin tertinggi di puskesmas Kalasan kabupaten Sleman sebesar 94,29% dan terendah terdapat di puskesmas Gamping II sebesar 54,9%. Dari keseluruhan menunjukkan bahwa cakupan imunisasi TT masih sangat rendah, angka ini masih di bawah standar nasional target yang di harapkan yaitu 100% dari seluruh wanita usia subur maupun ibu hamil yang ada di Indonesia.

Raidanti Dina & Wahidin (2017) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan pencapaian tujuan imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

pada calon pengantin (catin), salah satunya adalah dukungan keluarga dan persepsi calon pengantin wanita terhadap pentingnya imunisasi Tetanus Toksoid (TT) calon pengantin (catin). Peran tenaga kesehatan dalam upaya untuk memberantas penyakit Tetanus Neonatorum (TN) sangat dibutuhkan. Tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas kesehatan untuk menghilangkan kasus-kasus tersebut, tetapi juga peran semua sektor masyarakat, terutama bagi remaja putri atau Wanita Usia Subur (WUS) yang akan menjadi calon pengantin (catin) dan ibu hamil, berpartisipasi dalam program pemerintah untuk menghilangkan angka kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi Tetanus Neonatorum (TN).

Dukungan keluarga adalah bantuan yang bermanfaat secara emosional dan memberikan pengaruh positif yang berupa informasi, bantuan instrumental, emosional, maupun penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga yang terdiri dari pasangan, orang tua, maupun saudara lainnya (Friedman, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan Sawitri (2011) di KUA Kecamatan Ciputat. Dari data yang diperoleh dari 543 calon pengantin yang terdaftar di KUA Kecamatan Ciputat, hanya 40% yang melampirkan kartu imunisasi TT dan dari berkas tersebut tercatat para calon pengantin (catin) hanya melakukan imunisasi TT 1 kali, tidak ada yang seharusnya di anjurkan. Meskipun petugas kesehatan biasanya memiliki pengetahuan tentang rencana imunisasi Tetanus Toksoid (TT) catin, namun pengetahuan tersebut belum dikomunikasikan secara efektif ke masyarakat. Oleh karena itu, calon pengantin (catin) tidak dapat memahami

dengan jelas manfaat imunisasi TT, dan masih banyak anggota keluarga juga belum memahami pentingnya imunisasi TT dan manfaat dari imunisasi TT.

Berdasarkan data rekam medis yang di dapat di Puskesmas Gamping II Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tanggal 11 November 2020 di dapat data bahwa imunisasi TT calon pengantin (catin) wanita masih rendah sejumlah 10 calon pengantin (catin) wanita yang melakukan imunisasi TT.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 November 2020 di Kantor Urusan Agama (KUA) Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta jumlah pasangan calon pengantin (catin) yang mendaftar di KUA yang akan melangsungkan pernikahan pada bulan desember 2020 sebanyak 33 pasangan pranikah dan hanya 2 calon pengantin (catin) wanita yang melampirkan berkas imunisasi TT.

Peneliti melakukan wawancara terkait bagaimana dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di KUA Gamping pada 9 pasangan calon pengantin (catin) hanya ada 2 yang melakukan imunisasi TT catin dan keluarga memberi dukungan pentingnya melakukan imunisasi TT sebelum menikah. 7 calon pengantin (catin) wanita yang tidak melakukan imunisasi TT menyampaikan bahwa kurangnya dukungan keluarga seperti Pentingnya tentang imunisasi TT calon pengantin (catin) wanita sebelum menikah, rendahnya pelaksanaan imunisasi TT calon pengantin (catin) karena menurut sebagian calon pengantin wanita imunisasi TT catin sama dengan suntik KB padahal sudah jelas-jelas berbeda manfaatnya. Berdasarkan data tersebut peneliti akan melakukan

penelitian yang berjudul “Gambaran Dukungan Keluarga Pada Calon Pengantin (catin) dalam Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta”.

Peneliti memilih wilayah kerja KUA Gamping yang ada di Kabupaten Sleman Yogyakarta karena angka kecukupan imunisasi TT calon pengantin (catin) wanita masih tergolong rendah yaitu sejumlah 2 calon pengantin wanita dari 33 pasangan catin yang mendaftarkan di KUA sehingga membantu peneliti untuk mengidentifikasi gambaran dukungan keluarga pada calon pengantin (catin) dalam pemberian imunisasi TT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti adalah “Bagaimana Gambaran Dukungan Keluarga Pada Calon Pengantin (catin) Dalam Pemberian Imunisasi TT di Wilayah Kerja KUA Gamping di Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Dukungan Keluarga Pada Calon Pengantin (catin) dalam Pemberian Imunisasi TT di Wilayah Kerja KUA Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik calon pengantin (catin) tentang dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi TT
- b. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada calon pengantin (catin) dalam pemberian imunisasi TT
- c. Mengetahui gambaran dukungan informasional keluarga pada calon pengantin (catin) dalam pemberian imunisasi TT
- d. Mengetahui gambaran dukungan penilaian keluarga pada calon pengantin (catin) dalam pemberian imunisasi TT
- e. Mengetahui gambaran dukungan instrumental keluarga pada calon pengantin (catin) dalam pemberian imunisasi TT
- f. Mengetahui gambaran dukungan emosional keluarga pada calon pengantin (catin) dalam pemberian imunisasi TT
- g. Mengetahui gambaran dukungan keluarga berdasarkan karakteristik responden pada calon pengantin (catin) dalam pemberian imunisasi TT

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan masukan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi TT. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan keilmuan serta

menambah pengetahuan tentang gambaran dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi TT.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi KUA Gamping

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai penyalur informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan terhadap calon pengantin yang membutuhkan informasi mengenai imunisasi pranikah.

b. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan referensi baru bagi mahasiswa maupun dosen, yang dapat diakses melalui perpustakaan yang tersedia di Universitas Ngudi Waluyo.

c. Bagi Calon Pengantin (catin)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi keluarga terkait dukungan keluarga kepada catin dalam pemberian imunisasi TT sehingga nantinya keluarga dapat melaksanakan peran secara tepat dan dapat memberikan dukungan antara lain dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional dengan optimal.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya yang bertema tentang Imunisasi TT.